

**Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah
(Studi Kasus: Kecamatan Puuwatu Kota Kendari)**

Rati Astiandi¹, Abdul Wahid Mongkito², Dewi Santri³

Institution: IAIN Kendari

e-mail: rathyasthyandhy@gmail.com

Keywords:

Effectiveness, Home Renovation Assistance Program, Welfare, Decent Housing, Puuwatu District

A B S T R A C T

The Home Renovation Assistance Program is a government initiative aimed at improving the welfare of low-income communities through the provision of decent housing. This study focuses on evaluating the effectiveness of the program's implementation in Puuwatu District, Kendari City, by reviewing the level of beneficiary satisfaction, the program's influence on housing quality, and various factors that support and hinder its implementation. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that this program has had a positive impact on improving the quality of community housing. However, several obstacles were still found in its implementation, such as delays in program realization, lack of transparency in the selection process for aid recipients, and budget limitations that affected the quality of home renovations. Nevertheless, the majority of beneficiaries felt helped by this program because it improved their standard of living and comfort. In order for the program's effectiveness to be optimal, corrective measures are needed, including increased supervision, transparency in the selection of beneficiaries, and better coordination between the government and the beneficiary community.

1. Introduction

Penyediaan hunian dan kawasan permukiman tidak hanya terbatas pada pembangunan baru, tetapi juga mencakup upaya pencegahan dan perbaikan terhadap perumahan yang sudah ada. Hal ini dilakukan melalui berbagai langkah seperti pengembangan, penataan, serta pemertan lingkungan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menangani kawasan permukiman kumuh dengan membangun kembali hunian yang lebih layak. Undang-undang mengatur bahwa negara harus berpihak kepada masyarakat berpenghasilan rendah dengan memastikan ketersediaan hunian yang layak. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kewajiban untuk menyediakan perumahan bagi kelompok ini dengan memberikan kemudahan dalam proses pembangunan serta kepemilikan rumah melalui perencanaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Bentuk kemudahan tersebut mencakup akses pembiayaan, pembangunan infrastruktur dasar, penyediaan sarana dan prasarana umum, keringanan biaya perizinan, bantuan stimulan, serta insentif fiskal.

Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat berpenghasilan rendah dalam mendapatkan tempat tinggal yang layak huni. Salah satu program yang diterapkan adalah Program Bedah Rumah, yang dirancang untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu agar mereka dapat memperoleh hak dasar berupa hunian yang nyaman dan aman. (Handayani Marpaung, 2023).

Hunian yang layak merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu, karena selain menjadi tempat tinggal, rumah juga berfungsi sebagai perlindungan bagi keluarga. Oleh karena itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terus berupaya menyediakan hunian layak bagi masyarakat melalui berbagai program dan fasilitas perumahan, salah satunya adalah Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau yang lebih dikenal sebagai program bedah rumah. Program ini menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas perumahan bagi masyarakat kurang mampu (Anggih Prastiyo, 2022).

Salah satu masalah utama penerima bantuan bedah rumah adalah ketidakpuasan masyarakat penerima bantuan. Banyak penerima merasa bahwa renovasi atau pembangunan rumah yang mereka terima belum sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Akibatnya, masyarakat penerima bantuan menganggap bahwa standar renovasi yang ditetapkan pemerintah belum memenuhi tingkat kepuasan yang diharapkan dalam perbaikan kondisi rumah. Kebijakan pemerintah terkadang belum sepenuhnya mampu memenuhi tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Untuk mencapai kesejahteraan yang efektif dan efisien, diperlukan pemenuhan standar kelayakan hidup masyarakat. Permasalahan serupa juga ditemukan di sejumlah kawasan perumahan yang masuk dalam daftar penerima program bantuan bedah rumah. (Mirsyandi, 2023).

Kecamatan Puuwatu, yang berada di Kota Kendari, menjadi salah satu wilayah sasaran pelaksanaan program bedah rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Program ini dirancang untuk memberikan hunian yang lebih layak, aman, nyaman, dan sehat bagi warga, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di daerah tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 17 September 2024, ditemukan adanya indikasi ketidakpuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program bantuan bedah rumah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Ketidakpuasan tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti kurangnya transparansi dalam proses seleksi penerima manfaat, yang menyebabkan munculnya anggapan adanya ketidakadilan. Selain itu, kualitas hasil renovasi dianggap belum memenuhi standar yang diharapkan oleh masyarakat, baik dari segi material yang digunakan maupun hasil akhir pengerjaan. Tidak hanya itu, keterlambatan dalam pelaksanaan program juga menjadi salah satu sumber keluhan yang sering diutarakan. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat

terhadap pemerintah, khususnya terhadap program bantuan sosial yang seharusnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga.

Namun, pelaksanaan program ini tidak luput dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah minimnya kepuasan masyarakat terkait kualitas renovasi yang diterima, sering kali karena keterbatasan anggaran. Selain itu, koordinasi antara pelaksana program dan penerima manfaat perlu terus ditingkatkan agar bantuan dapat lebih efektif dan sesuai harapan.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah: Studi Kasus di Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari.”

2. Literature Review

Efektivitas

Menurut Peter Drucker (2006), efektivitas adalah elemen utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi, kegiatan, atau program. Efektivitas mengacu pada kemampuan suatu entitas dalam menjalankan tugas dengan benar agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Edy Sutrisno (2018) ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program atau suatu kegiatan diantaranya:

- a. Pemahaman Program
- b. Ketepatan Sasaran
- c. Ketepatan Waktu
- d. Tercapainya Tujuan
- e. Perubahan Nyata

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badrudin (2012), kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan tingkat kehidupan masyarakat berdasarkan standar tertentu. Sementara itu, Abbas (2008) menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan seseorang secara memadai. Seseorang dikatakan sejahtera jika merasa bahagia, tidak mengalami kekurangan dalam batas yang dapat dicapainya, memiliki ketenangan jiwa, serta merasakan adanya keadilan dalam hidupnya. Selain itu, kesejahteraan juga berarti terbebas dari kondisi kemiskinan yang menyulitkan serta ancaman kemiskinan yang dapat mengganggu kehidupan.

Kriteria rumah tangga miskin, yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu keluarga, mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Luas bangunan per anggota keluarga kurang dari 8 meter persegi.
- b. Lantai rumah masih berupa tanah atau papan berkualitas rendah.
- c. Dinding rumah terbuat dari bambu atau papan dengan kualitas rendah.
- d. Tidak memiliki fasilitas mandi, cuci, dan kakus (MCK) yang memadai.
- e. Sumber air minum bukan berasal dari air bersih.
- f. Menggunakan sumber penerangan selain listrik.
- g. Bahan bakar utama untuk memasak masih menggunakan kayu bakar.
- h. Frekuensi makan dalam sehari kurang dari dua kali.
- i. Tidak mampu membeli daging, susu, atau ayam dalam satu minggu.

3. Research Method

Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas pelaksanaan program di Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, dengan meninjau tingkat kepuasan penerima manfaat, pengaruh program terhadap kualitas hunian, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Result**Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah Kecamatan Puuwatu Kota Kendari**

Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah diartikan sebagai bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal yang memenuhi standar kelayakan huni, menjadi sarana pembinaan keluarga, mencerminkan martabat serta nilai diri penghuninya, dan juga berfungsi sebagai aset bagi pemilik. Rumah tidak hanya memiliki peran penting dari sisi fisik, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek mental dan sosial penghuninya. Untuk itu, fungsi rumah mencakup perlindungan psikologis, kenyamanan emosional, serta pemeliharaan privasi antar anggota keluarga. Rumah juga menjadi ruang penting bagi proses pendidikan dan pembinaan dalam keluarga. Ketika kebutuhan dasar berupa tempat tinggal yang layak telah terpenuhi, maka diharapkan dapat terbentuk ketahanan keluarga yang lebih kuat.

Sementara itu, menurut Edy Sutrisno, efektivitas suatu program dapat dilihat melalui beberapa indikator penting, yakni pemahaman terhadap program, ketepatan sasaran, kesesuaian waktu pelaksanaan, tercapainya tujuan, serta adanya perubahan yang nyata di lapangan.

Pemahaman Program

Pemahaman masyarakat terhadap program bantuan bedah rumah menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat penerima bantuan, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat memahami tujuan utama program ini, yaitu meningkatkan kelayakan tempat tinggal mereka. Namun, masih ada beberapa penerima yang hanya melihat program ini sebagai bantuan material tanpa memahami ketentuan dan keterbatasan dana yang diberikan.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan agar masyarakat lebih memahami prosedur dan batasan program. Kurangnya pemahaman ini dapat mempengaruhi tingkat kepuasan penerima bantuan, terutama ketika realisasi program tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan mereka.

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program bantuan bedah rumah tercermin dari sejauh mana mereka, selaku penerima manfaat, mengerti dan memahami maksud serta tujuan dari program tersebut.

Tingkat pemahaman terhadap program ini dapat diukur dari sejauh mana masyarakat mampu mengerti isi dan tujuan dari program-program yang dijalankan. Pemahaman tersebut tidak hanya penting bagi pelaksana program, tetapi juga bagi masyarakat sebagai penerima manfaat. Program bedah rumah sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk merealisasikan bantuan perbaikan rumah bagi masyarakat yang belum memiliki rumah sendiri atau yang tempat tinggalnya masih belum memenuhi standar kelayakan.” (*Menpera, 2012*)

Namun, meskipun upaya sosialisasi telah dilakukan, masih ditemukan beberapa kendala di lapangan. Tidak semua masyarakat memiliki akses terhadap informasi yang diberikan, sehingga menyebabkan adanya kesalahpahaman mengenai mekanisme bantuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi sosialisasi yang lebih efektif, seperti peningkatan keterlibatan tokoh masyarakat dalam menyampaikan informasi serta penggunaan media sosial yang lebih luas untuk menjangkau penerima manfaat secara lebih maksimal.

Tepat Sasaran

Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah lembaga mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan serta mengevaluasi kesesuaian antara program yang dirancang dengan kebutuhan kelompok sasaran. Menurut Bernard, efektivitas merupakan kondisi yang bersifat dinamis, yang tercermin dalam rangkaian pelaksanaan tugas dan fungsi yang selaras dengan tujuan serta sasaran dari kebijakan program yang telah ditentukan. Dari pengertian tersebut, efektivitas program dapat dianalisis melalui berbagai aspek atau dimensi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 7 mengenai Perumahan, rumah diartikan sebagai bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal yang memenuhi kelayakan huni, menjadi sarana pembinaan keluarga, mencerminkan harkat serta martabat penghuninya, dan juga merupakan aset bagi pemiliknya. Tujuan utama dari pelaksanaan program bedah rumah layak huni adalah untuk membantu seluruh masyarakat Indonesia yang menerima dukungan dari pemerintah.

Menurut Tim Pelaksana Bantuan Bedah Rumah, pelaksanaan program rumah layak huni di Kecamatan Puuwatu telah berjalan dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, disebutkan bahwa fakir miskin memiliki hak untuk memperoleh tempat tinggal yang layak dan lingkungan yang sehat. Untuk mewujudkan pemenuhan hak tersebut, diperlukan pemberian bantuan sosial berupa rehabilitasi rumah tidak layak huni dan/atau penyediaan sarana serta prasarana lingkungan. Berdasarkan hal itu, pemerintah menggulirkan program bantuan bedah rumah layak huni yang ditujukan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Adanya program ini dirasakan sangat membantu oleh masyarakat penerima."

Tepat Waktu

Dinas Perumahan Kota Kendari telah menetapkan jangka waktu selama enam bulan untuk pelaksanaan bantuan bedah rumah, terhitung sejak bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat penerima. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk mendorong Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) agar dapat membangun rumah layak huni secara mandiri di lingkungan yang sehat dan aman, sehingga tercipta hunian yang layak. Dalam pelaksanaannya, masyarakat di Kecamatan Puuwatu umumnya mengikuti batas waktu yang telah ditentukan. Namun, apabila proses pembangunan atau rehabilitasi rumah melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh Dinas Perumahan, maka bantuan tersebut dinyatakan batal atau tidak berlaku lagi.

Berdasarkan keterangan dari informan, pelaksanaan program pembangunan bedah rumah layak huni telah berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Dinas Perumahan Kota Kendari.

Tercapainya Tujuan

Dalam hal ini apakah tujuan dari program bedah rumah di Kecamatan Puuwatu apakah sudah tercapai atau belum. Tercapainya tujuan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu jangka waktu dan sasaran yang menjadi target.

Perubahan Nyata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2017 mengenai Bedah Rumah atau Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni, terdapat beberapa poin penting:

- a) Mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, disebutkan bahwa fakir miskin memiliki hak atas hunian yang layak serta lingkungan hidup yang sehat.
- b) Untuk mewujudkan hak tersebut, diperlukan pemberian bantuan sosial melalui program rehabilitasi rumah tidak layak huni dan/atau penyediaan sarana serta prasarana lingkungan bagi fakir miskin.

Perubahan yang dihasilkan dari sebuah program dapat dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut memberikan dampak sebelum dan sesudah pelaksanaan. Kehadiran program Bedah Rumah telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya di Kecamatan Puuwatu, yang kini dapat memperbaiki tempat tinggal mereka tanpa harus merasa cemas terhadap kondisi rumah yang tidak layak, karena telah mendapat bantuan dari pemerintah.

Dampak Program Bantuan Bedah Rumah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu telah memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Dampak ini dapat dikaji dalam beberapa aspek utama, termasuk peningkatan kualitas hunian, kesejahteraan ekonomi, kesehatan, serta dampak sosial dan psikologis yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat.

Peningkatan Kualitas Hunian

Rumah yang sebelumnya tidak layak huni kini lebih kokoh, memiliki struktur yang lebih kuat, serta memenuhi standar dasar kesehatan dan keselamatan. Beberapa penerima bantuan menyatakan bahwa setelah renovasi, mereka merasa lebih nyaman karena rumah mereka tidak lagi bocor saat hujan dan memiliki ventilasi yang lebih baik. Dengan demikian, program ini berhasil menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih layak dan aman.

Sebelum mendapatkan bantuan bedah rumah, banyak masyarakat tinggal dalam kondisi rumah yang tidak layak huni, dengan atap bocor, dinding rapuh, dan lantai masih berupa tanah. Dengan adanya bantuan ini, rumah-rumah yang sebelumnya berada dalam kondisi memprihatinkan telah direnovasi sehingga menjadi lebih layak huni. Penerima bantuan merasa lebih aman dan nyaman tinggal di rumah mereka, terutama saat musim hujan karena tidak perlu lagi khawatir rumah bocor atau rusak akibat angin kencang.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Program ini juga memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi penerima bantuan. Dengan memiliki rumah yang lebih baik dan layak, beberapa penerima bantuan mampu membuka usaha kecil-kecilan dari rumah, seperti warung makan atau kios kelontong, yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan karena kondisi rumah yang tidak mendukung. Selain itu, dengan adanya program ini, masyarakat dapat menghemat pengeluaran yang sebelumnya digunakan untuk perbaikan rumah secara bertahap. Kini, dana tersebut bisa dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan anak-anak mereka.

Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat

Lingkungan rumah yang lebih layak secara langsung berdampak pada kesehatan masyarakat penerima bantuan. Dengan renovasi yang mencakup perbaikan sanitasi dan ventilasi, kasus penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat, seperti infeksi saluran pernapasan, penyakit kulit, dan gangguan pencernaan, mengalami penurunan. Ketersediaan air bersih dan sistem drainase yang lebih baik di rumah-rumah yang direnovasi juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan penghuni.

1. Dampak Sosial dan Psikologis

Selain dampak fisik dan ekonomi, program bantuan bedah rumah juga membawa perubahan besar dalam aspek sosial dan psikologis masyarakat. Sebelum menerima bantuan, banyak masyarakat merasa kurang percaya diri karena kondisi rumah mereka yang tidak layak. Setelah mendapatkan bantuan, rasa percaya diri mereka meningkat, dan mereka merasa lebih dihormati dalam lingkungan sosial. Selain itu, adanya rumah yang lebih baik juga menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis, karena stres yang disebabkan oleh kondisi hunian yang buruk berkurang secara signifikan.

2. Dampak Keagamaan (Spiritual)

Secara keagamaan, program ini turut membawa dampak positif bagi masyarakat penerima bantuan. Rumah yang sebelumnya dalam kondisi tidak layak huni membuat sebagian masyarakat merasa tidak nyaman untuk menjalankan aktivitas ibadah di dalam rumahnya, seperti salat atau mengaji bersama keluarga. Dengan kondisi rumah yang lebih bersih, tertata, dan layak, suasana spiritual dalam keluarga pun meningkat. Masyarakat merasa lebih tenang dalam beribadah, dan anak-anak pun memiliki ruang yang lebih baik untuk belajar agama di rumah.

Selain itu, adanya bantuan ini juga menumbuhkan rasa syukur yang tinggi dari masyarakat terhadap rezeki yang diterima. Rasa syukur tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku sosial yang lebih baik, seperti saling membantu tetangga, meningkatkan kepedulian sosial, dan menanamkan nilai keikhlasan dalam menerima serta memanfaatkan bantuan. Beberapa informan dalam penelitian bahkan menyebut bahwa sejak rumahnya direnovasi, mereka merasa lebih terdorong untuk menjalani hidup secara lebih tertib dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

5. Discussion

Efektivitas Program Bantuan Bedah

Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu ini telah menunjukkan yang efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat penerima manfaat. Khususnya untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi warga yang kurang mampu. Syarat untuk penerima bantuan bedah rumah adalah berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, atap, dinding dan lantai yang rusak, yang tercatat sebagai penerima bantuan bedah rumah di Puuwatu tahun 2024, terdapat 45 rumah yang tergolong sebagai tidak layak huni dan untuk di tahun ini lebih banyak lagi rumah yang mendapatkan bantuan bedah rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh peter drucker 2006 menyimpulkan bahwa program bedah rumah berjalan dengan baik dan efektif, memberikan manfaat nyata bagi penerima bantuan. Program tersebut sejalan dengan penelitian di Kecamatan Puuwatu yang menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kualitas hunian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, dengan melihat kondisi masyarakat tersebut, pemerintah desa memiliki kebijakan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah. Dengan dana yang bersumber dari dana aspirasi. Efektif atau tidaknya program ini untuk mendukung rumah yang layak huni di Kecamatan Puuwatu dapat ditentukan dengan beberapa indikator yaitu :

Pemahaman program

Dalam hal ini, untuk mengetahui seberapa paham masyarakat penerima bantuan bedah rumah terkait dengan program bedah rumah, sejauh mana kegiatan-kegiatan program yang

telah dilakukan untuk mencapai tujuan awal program tersebut. Keberhasilan suatu program ditentukan oleh sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola program bedah rumah kepada masyarakat, hal tersebut akan memberikan pemahaman terkait program tersebut. Pemahaman program tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat penerima bantuan, tetapi program ini juga merupakan pengembangan pemerintah untuk memandirikan masyarakat penerima bantuan bedah rumah.

Indikator ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat penerima bantuan sebagai pelaksana program bedah rumah yang dilakukan di Kecamatan Puuwatu. Pemahaman program yang di dapat melalui sosialisasi pengelola kepada masyarakat penerima bantuan sudah dapat dikatakan optimal karena masyarakat dapat memahami/mengetahui syarat dan prosedur bedah rumah yang diberikan dengan benar sehingga program efektif terlaksana.

Tepat sasaran

Hal ini digunakan apakah masyarakat telah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang program bedah rumah. Masyarakat yang mempunyai rumah tidak layak huni yang menjadi sasaran program bedah rumah di Kecamatan Puuwatu. Suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah harus tepat sasaran, karena ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program merupakan aspek penting dari keberhasilan program dalam mencapai tujuan sasaran yang diharapkan.

Sasaran dari program bantuan bedah rumah ini sudah dapat dikatakan efektif karena penerima bantuan tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam meningkatkan program bedah rumah, pemerintah telah menetapkan ketentuan bagi mereka yang berhak menerima bantuan bedah rumah, bagi masyarakat yang mempunyai rumah dengan atap, dinding dan lantai yang rusak menjadi sasaran prioritas pemerintah sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apabila sasaran tidak tepat maka program tersebut tidak terlaksana dengan baik. Diketahui bahwa penerima bantuan bedah rumah di Kecamatan Puuwatu sudah efektif karena yang mendapatkan bantuan tersebut mempunyai kerusakan yang parah seperti dinding, atap dan lantai.

Tepat waktu

Ketepatan waktu pelaksanaan suatu program bedah rumah sudah dapat dikatakan efektif karena penyelesaian atau pencapaian tujuan yang bersangkutan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Program bedah rumah adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan rumah masyarakat yang tidak layak huni agar mempunyai rumah yang layak huni melalui program bedah rumah yang diberikan oleh pemerintah daerah agar dikelola ke arah yang lebih baik dan benar merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program ini dilaksanakan pada tahun 2009 melalui pemerintah daerah yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu. dalam hal ini, masyarakat diberikan waktu 6 bulan oleh pemerintah daerah untuk menyelesaikan rumah yang di bedah. Dari hasil peneliti lakukan bahwa ketepatan waktu penyelesaian bedah rumah di Kecamatan Puuwatu optimal karena pelaksanaan program sudah tepat waktu dari waktu yang telah di tentukan.

Tercapainya tujuan

Pelaksanaan program ini sudah dapat dikatakan tercapai karena tujuan yang telah ditetapkan meliputi : kesejahteraan masyarakat yang mendapatkan program bedah rumah di Kecamatan Puuwatu. Tujuan program tersebut merupakan upaya dalam mensejahterakan

masyarakat yang sasaran utamanya adalah masyarakat kurang mampu yang mempunyai rumah tidak layak huni, dan sejauh ini tujuan yang di harapkan pemerintah pun sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Perubahan nyata

Perubahan yang dialami masyarakat setelah dilaksanakannya program bedah rumah di Kecamatan Puuwatu, perubahan nyata dari program bedah rumah di Kecamatan Puuwatu merupakan bentuk nyata yang dapat dijadikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat. perubahan yang dialami oleh penerima bantuan dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti rumah yang layak huni.

Perubahan nyata pada penerima bantuan bedah rumah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa pada saat pelaksanaan program di Kecamatan Puuwatu dilihat dari indikator perubahan nyata masyarakat terbantu karena rumah yang dulunya tidak layak huni sekarang layak untuk di tinggali.

Dampak Program Bantuan Bedah Rumah Terhadap Peningkatan kesejahteraan Masyarakat

Program bantuan bedah rumah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Dengan adanya bantuan renovasi rumah, masyarakat penerima manfaat dapat menikmati tempat tinggal yang lebih layak, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

Penelitian tersebut sudah sejalan dengan teori Midgley (1995), yang menyatakan bahwa Program Bantuan Bedah Rumah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang cukup signifikan, di mana penerima bantuan mengalami peningkatan kualitas hunian, kesejahteraan ekonomi, serta rasa aman dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu ini telah menunjukkan yang efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat penerima manfaat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa program ini telah berjalan dengan cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh data dan wawancara dengan penerima bantuan.

Peningkatan Kualitas Hunian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Program Bantuan Bedah Rumah ini telah memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan dan keamanan penghuni. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2016), yang menyatakan bahwa program bedah rumah dapat meningkatkan kenyamanan serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi penghuninya.

Sebelum mendapatkan bantuan, banyak penerima manfaat di Kecamatan Puuwatu tinggal di rumah yang tidak layak huni dengan kondisi atap bocor, dinding rapuh, dan minim ventilasi. Namun, setelah renovasi, rumah mereka menjadi lebih kokoh dan memenuhi standar kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan nyata dalam aspek kenyamanan, keamanan, dan kesehatan setelah mendapatkan bantuan bedah rumah.

Penelitian dari Bonnefoy (2007) juga menunjukkan bahwa rumah dengan kualitas lebih baik dapat mengurangi risiko gangguan kesehatan akibat lingkungan yang tidak sehat, seperti

infeksi saluran pernapasan akibat kelembapan yang tinggi dan sirkulasi udara yang buruk. Dalam konteks program di Kecamatan Puuwatu, penerima manfaat merasakan perubahan nyata setelah rumah mereka direnovasi, di mana mereka tidak lagi menghadapi masalah kebocoran saat hujan dan memiliki ventilasi yang lebih baik.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Efektivitas program juga terlihat dari dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Sebelum menerima bantuan, masyarakat harus mengeluarkan biaya besar untuk perbaikan rumah secara bertahap. Dengan adanya program ini, mereka bisa menghemat pengeluaran dan mengalokasikan dana tersebut untuk kebutuhan lain seperti pendidikan anak dan usaha kecil.

Sejalan dengan temuan Gilbert (2008), penelitian ini juga menunjukkan bahwa rumah yang layak dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Beberapa penerima manfaat mengaku dapat membuka warung kecil atau usaha rumahan setelah rumah mereka direnovasi, karena rumah yang lebih nyaman dan aman membuat mereka lebih percaya diri untuk menjalankan bisnis dari rumah. Selain itu, faktor lingkungan yang lebih sehat dan aman setelah perbaikan rumah juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas penghunian memungkinkan mereka menjalankan usaha dengan lebih nyaman.

Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Program Bantuan Bedah Rumah, bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama dalam mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh kondisi hunian yang tidak layak. Kondisi rumah yang sebelumnya tidak memiliki ventilasi yang baik, lembap, dan tidak memenuhi standar sanitasi telah mengalami perbaikan yang berdampak langsung terhadap kesehatan penghuni.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jacobs et al. (2010), yang menunjukkan bahwa program renovasi rumah di berbagai daerah mampu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengurangi paparan terhadap lingkungan hunian yang tidak sehat. Hal ini juga terbukti dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Puuwatu, di mana mayoritas penerima manfaat melaporkan kondisi kesehatan yang lebih baik setelah menerima bantuan.

Dengan demikian, dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan perubahan yang signifikan dan mendukung teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Program Bantuan Bedah Rumah terbukti tidak hanya meningkatkan kualitas hunian, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi kesehatan masyarakat penerima manfaat. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan diperluas cakupannya agar lebih banyak masyarakat yang bisa merasakan manfaatnya.

Dampak Sosial dan Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu, dampak sosial dan psikologis dari program ini menunjukkan kesamaan **bahwa** Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk kesejahteraan mental dan psikologis penerima bantuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Curl et al. (2015) yang menyatakan bahwa renovasi rumah dapat meningkatkan kesejahteraan mental, mengurangi stres, serta meningkatkan rasa percaya diri penghuninya. bahwa setelah menerima bantuan bedah rumah, penerima manfaat

merasa lebih nyaman dan aman dalam hunian mereka. Rumah yang lebih layak dengan ventilasi yang baik juga berdampak pada kesehatan mental, karena mengurangi kecemasan akan kerusakan rumah akibat cuaca buruk atau kondisi struktural yang tidak aman. Peningkatan kondisi hunian ini juga meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri masyarakat, terutama dalam menerima tamu atau bersosialisasi dengan tetangga, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan beberapa penerima manfaat.

Dampak Keagamaan (Spritual)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak keagamaan dari Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu dapat dikatakan positif, walaupun tidak secara eksplisit disebutkan sebagai tujuan utama dari program. Namun dalam implementasinya, efek spiritual dan sosial keagamaan muncul secara alamiah dari perbaikan kualitas hidup yang dialami oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Midgley (1995) yang menyebutkan bahwa renovasi rumah dapat meningkatkan kesejahteraan mental, penelitian di Kecamatan Puuwatu juga menunjukkan adanya dampak positif dalam aspek keagamaan setelah penerima manfaat menerima bantuan bedah rumah. Renovasi rumah yang lebih layak memberikan rasa aman dan nyaman, yang tidak hanya berpengaruh pada kondisi fisik penghuni, tetapi juga mendukung peningkatan kehidupan spiritual mereka.

Rumah yang lebih baik memungkinkan keluarga untuk lebih fokus pada aktivitas keagamaan, seperti melaksanakan ibadah dengan khusyuk, karena mereka tidak lagi khawatir tentang kondisi rumah yang tidak aman. Selain itu, rumah yang lebih layak juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas, meningkatkan kehadiran dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, serta mendukung penerima manfaat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan, seperti pengajian dan musyawarah umat. Hal ini terlihat dalam wawancara dengan beberapa penerima manfaat, yang mengungkapkan bahwa kondisi rumah yang lebih baik telah meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam aspek material maupun spiritual."

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Bedah Rumah

Implementasi program bantuan bedah rumah di Kecamatan Puuwatu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan efektivitas program dan sejauh mana manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari, menunjukkan adanya keselarasan dengan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Winarno, (2002) mengenai faktor pendukung kebijakan serta teori Senggono (2016) mengenai faktor penghambat kebijakan. Hasil penelitian yang dilakukan di Puuwatu mengungkapkan bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari faktor pendukung yang mendukung efektivitasnya, seperti komunikasi yang baik, ketersediaan sumber daya, monitoring yang ketat, dukungan pemerintah, serta birokrasi yang terorganisir. Sebaliknya, terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, faktor cuaca yang tidak mendukung, serta kompleksitas birokrasi yang menghambat kelancaran program.

Dalam konteks implementasi kebijakan Senggono (2016), menegaskan bahwa komunikasi, sumber daya, monitoring, dan dukungan pemerintah merupakan elemen utama yang menentukan efektivitas suatu program. Sementara itu, Senggono (2016) menjelaskan

bahwa faktor penghambat kebijakan sering kali mencakup isi kebijakan yang tidak jelas, keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, serta resistensi dari masyarakat atau birokrasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Puuwatu, ditemukan bahwa kedua teori tersebut sejalan dengan temuan di lapangan. Faktor-faktor pendukung yang disebutkan dalam teori Senggono (2016), terbukti memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini, sementara hambatan yang diidentifikasi oleh Senggono (2016) juga terbukti menjadi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program bedah rumah di wilayah ini. Berikut adalah analisis mendalam mengenai kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

Faktor Penghambat

Menurut Senggono (2016), beberapa faktor yang sering kali menghambat implementasi kebijakan meliputi ketidakjelasan kebijakan, keterbatasan anggaran, minimnya partisipasi masyarakat, serta hambatan birokrasi. Hasil penelitian di Kecamatan Puuwatu menunjukkan bahwa faktor-faktor ini juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program bedah rumah.

a) Keterbatasan Anggaran

Salah satu kendala terbesar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan anggaran. Meskipun program ini mendapatkan pendanaan dari pemerintah, jumlah dana yang tersedia belum mampu mencakup seluruh masyarakat yang membutuhkan. Banyak penerima bantuan hanya mendapatkan renovasi parsial karena keterbatasan dana.

b) Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Beberapa penerima bantuan kurang memahami kewajiban mereka dalam program ini, seperti kontribusi swadaya untuk penyelesaian renovasi rumah. Selain itu, masih ada masyarakat yang kurang aktif dalam berkoordinasi dengan tenaga fasilitator, sehingga memperlambat pelaksanaan program.

c) Faktor Cuaca

Cuaca ekstrem, terutama saat musim hujan, menjadi kendala signifikan dalam renovasi rumah. Banyak pekerjaan konstruksi tertunda akibat kondisi cuaca yang tidak memungkinkan.

d) Birokrasi/Kebijakan yang Kompleks

Prosedur administrasi yang panjang dan berbelit sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pencairan dana. Hal ini sesuai dengan teori Senggono (2016), yang menyatakan bahwa birokrasi yang tidak efisien dapat menjadi penghambat utama dalam implementasi kebijakan.

Faktor Pendukung

Menurut teori Senggono (2016), dalam teori implementasi kebijakannya, terdapat empat faktor utama yang mendukung keberhasilan suatu program:

a) Komunikasi yang Efektif

Faktor komunikasi menjadi aspek penting dalam kelancaran pelaksanaan program bedah rumah di Kecamatan Puuwatu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pemerintah daerah, tenaga fasilitator lapangan (TFL), dan masyarakat penerima bantuan sudah berjalan cukup baik. Sosialisasi mengenai

program ini dilakukan dalam beberapa tahapan, termasuk melalui perangkat desa yang bertugas menyampaikan informasi kepada calon penerima manfaat.

Hal ini sesuai dengan teori Senggono (2016), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada transmisi informasi yang jelas, konsistensi dalam penyampaian kebijakan, serta kejelasan instruksi kepada pihak yang terlibat. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala dalam pemahaman masyarakat terhadap prosedur administrasi, yang sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pengajuan dokumen. Oleh karena itu, meskipun komunikasi telah berjalan dengan baik, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendampingan agar semua calon penerima bantuan dapat memahami prosedur dengan lebih baik.

b) Ketersediaan Sumber Daya

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia cukup mendukung pelaksanaan program ini. Tenaga fasilitator lapangan (TFL) berperan aktif dalam mendampingi masyarakat selama proses renovasi rumah, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian pembangunan.

Dalam teori Senggono (2016), ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk tenaga kerja, fasilitas, maupun anggaran, merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan kebijakan. Penelitian di Kecamatan Puuwatu menunjukkan bahwa meskipun tenaga pelaksana program cukup kompeten, masih terdapat kendala dalam jumlah tenaga kerja yang tersedia. Beberapa wilayah mengalami keterlambatan dalam renovasi rumah akibat minimnya tenaga tukang yang terlatih.

c) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi menjadi salah satu faktor penting dalam efektivitas implementasi program bedah rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga fasilitator dan penerima bantuan, ditemukan bahwa pengawasan dilakukan secara berkala oleh tim teknis dari pemerintah daerah. Setiap penerima bantuan diwajibkan untuk memberikan laporan perkembangan renovasi, yang kemudian diverifikasi oleh petugas di lapangan.

Sesuai dengan teori Senggono (2016), monitoring dan evaluasi yang baik memastikan bahwa program dijalankan dengan akuntabilitas tinggi serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berkala ini juga membantu mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses renovasi dan memungkinkan tim pelaksana untuk segera mencari solusi yang tepat.

d) Dukungan Pemerintah yang Kuat

Program bedah rumah di Kecamatan Puuwatu berjalan dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah. Kebijakan yang mengacu pada Peraturan Menteri PUPR Nomor 13 Tahun 2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya serta Peraturan Menteri PUPR Nomor 21 Tahun 2017 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus menjadi dasar hukum yang memperkuat pelaksanaan program ini.

Temuan ini sejalan dengan teori George Edward III, yang menekankan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, anggaran, dan kebijakan teknis sangat berperan dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini sejalan dengan teori Senggono (2016), Faktor komunikasi yang baik, monitoring yang ketat, serta dukungan pemerintah menjadi faktor utama dalam keberhasilan program, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Senggono (2016), Di sisi lain, hambatan seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta birokrasi yang kompleks juga sesuai dengan teori Senggono (2016).

Untuk meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan upaya optimalisasi anggaran, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, serta penyederhanaan prosedur birokrasi agar bantuan dapat tersalurkan dengan lebih cepat dan tepat sasaran.

5. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat penerima manfaat.

1. Program Bantuan Bedah Rumah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hunian dan kesejahteraan ekonomi. Rumah yang sebelumnya tidak layak kini lebih kokoh dan nyaman, memberikan perlindungan yang lebih baik bagi penghuninya. Dari segi ekonomi, program ini membantu masyarakat mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan dan usaha kecil, karena mereka tidak lagi terbebani dengan biaya perbaikan rumah.
2. Program Bantuan Bedah Rumah memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat, di mana penerima manfaat merasakan peningkatan kondisi kesehatan berkat lingkungan hunian yang lebih layak. Secara sosial dan psikologis, program ini juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat serta mempererat interaksi sosial di lingkungan mereka.
3. Pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Kecamatan Puuwatu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dukungan pemerintah dalam regulasi dan pendanaan memastikan keberlanjutan program, sementara partisipasi aktif masyarakat dalam renovasi dan pengawasan mempercepat pelaksanaan serta meningkatkan rasa memiliki. Kolaborasi antara pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat juga mendukung kelancaran program. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga ahli konstruksi, yang memperlambat proses renovasi. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan optimalisasi anggaran, serta peningkatan sosialisasi dan pengawasan agar program lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.

References

- Aulia, D. N., & Hrp, P. A. (2020, September). *Evaluasi Efektivitas Pasca Huni Penghuni Perumahan Subsidi Dengan Pendekatan Ekonomi*. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 3, No. 1).3(1), 12
- Abdurrahman, M. M., & Mondika, A. A. (2023). *Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat*. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 1(1), 140-147.
- Buari, S., Humaizi, H., & Kusmanto, H. (2024). *Implementasi Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Pemukiman Serta Pertanahan Kabupaten Deli Serdang*. *PERSPEKTIF*, 13(3), 891-900.
- Cahyani, C. Y., Cahyani, A., Ilyanawati, R. Y. A., & Sihotang, S. (2023). *Analisis Perkembangan Kebijakan Subsidi Di Bidang Perumahan Di Indonesia*. *Karimah*

Tauhid, 2(4).982-987

- Desi, I. R. (2022). *Implementasi program bedah rumah tahun 2021 di desa rajabasa lama kecamatan labuhan ratu lampung timur* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).m., fakhruddin, R., & Ainurahmad, D. (2022). *Pembinaan Pemberdayaan Ekonomi Syariah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan Masyarakat Penerima Subsidi di Boyolali. Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*, 43-51.
- Eliadi, D. (2021). *Implementasi Program Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Prss) Di Kota Tangerang. Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(2), 181.
- Harahap, T. T. H. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Berdasarkan Pergub Sumut No. 48 Tahun 2019 (Studi Kasus Di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Perspektif Fiqh Siyasah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam
- Hardy, I. G. N. W., Maromon, R. Y., & Amabi, D. A. (2021). *Tipologi Pengembangan Rumah Subsidi Oleh Penghuni Di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (Ntt). Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 8(1), 1-15.
- Kusumaningrum, D. A., Argenti, G., & Rahman, R. (2022). *Efektivitas Program Pembangunan Rumah Layak Huni (Rulahu) Di Kabupaten Karawang. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1095-1105.
- Misrayandi, Y. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Layak Huni (Rlh) Pada Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman (Perkim) Kota Banda Aceh (Studi Penerima Program Rumah Layak Huni)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Maiqifirlana, A., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). *Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 71-83.
- Muhtadi, T. Y. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kota Tangerang. Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 20(2), 188-19
- Midgley, James. 1995 *Soscial Development : The Development Perspective in Social Welfare*, Sage Publication. London.
- Pamarangan Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 4(1), 258-270.
- Prastiyo, A., Noer, M., & Verinita, V. (2022). *Evaluasi program penyediaan perumahan pada masyarakat berpenghasilan rendah di kota Bukittinggi. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 406-411
- Prastiyo, A., Noer, M., & Verinita, V. (2022). *Evaluasi program penyediaan perumahan pada masyarakat berpenghasilan rendah di kota Bukittinggi. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 406-411.
- Putri, A., Mirani, T. A., Febrianto, M. R. V., Kumalawati, R., Normelani, E., & Apriadi, M. (2022). *Program pemerintah dalam ketersediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di kota Banjarmasin. Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 10.
- Rahmah, W., & Subadi, W. (2021). *Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (P-RTLH) Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Desa*
- Ramadhan, M. N., & Sebayang, A. F. (2022, January). *Strategi penyediaan perumahan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) Kota Cilegon. In Bandung Conference Series: Economics Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 35-42*
- Ramadhan, M. N., & Sebayang, A. F. (2022, January). *Strategi penyediaan perumahan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) Kota Cilegon. In Bandung Conference Series: Economics Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 35-42).*
- Sadam, M., Angela, D., Asaduddin, M. S., Rasya, R., Salsabilla, R., & Setiawanti, S. (2024). *Efektivitas Kebijakan Pemerintah Pembangunan Sejuta Rumah (Analisis*

- Pembangunan Hunian Layak Di Kabupaten Bantul Tahun 2019). Community: Pengawas Dinamika Sosial, 10(1), 23-39.*
- Sirait, H. R., Sinaga, R. S., & Lubis, M. S. (2022). *Implementasi Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 terhadap Kondisi Perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kota Medan. PERSPEKTIF, 11(1), 131-139*
- Sirait, R., Sinaga, R. S., & Lubis, M. S. (2021). *Implementasi Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Terhadap Kondisi Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Kota Medan. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 3(1), 44-56.*
- Sudianing, N. K., Widnyani, I. A. P. S., & Winarni, L. N. (2019). *Implementasi Kebijakan Rumah Bersubsidi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Kabupaten Buleleng (Studi Terhadap Pelaksanaan Undang-Undang No. 1/2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Locus, 11(1), 116-132.*
- Sumangkut, E. K., Pangkey, M., & Tampi, G. (2021). *Pelaksanaan Program Bedah Rumah di Desa Ranoketang Atas, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Administrasi Publik, 7(105).*
- Tumundo, A. V., Lengkong, F., & Kolondam, H. (2022). *Implementasi Program Bantuan Bedah Rumah Studi Di Desa Mogoyunggung Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 8(125).*
- Utama, A. S. (2023). *Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) atau Bedah Rumah Tahun 2019 di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, 9(1).*
- Widiyawati, H. (2017). *Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo) (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).*
- Yunita, A. M., Wibowo, A. H., Rizky, R., & Wardah, N. N. (2023). *Implementasi Metode SAW Untuk Menentukan Program Bantuan Bedah Rumah Di Kabupaten Pandeglang. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 5(3), 197-202.*